*Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*
*Volume 9 Nomor 2, Desember 2023*
*ISSN : 2461-0992 | DOI: http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i2.13290*

# PENERAPAN NILAI KEAGAMAAN MELALUI INTERAKSI SOSIAL DI KAMPUNG BENYOM JAYA I DISTRIK NIMBOKRANG, KABUPATEN JAYA PURA

**Nuryadin[1], Ibnu Arabi[2], Duratun Nafisah[3], Annisa Fatmayani[4], A. Syaifullah[5]**

Received: 2 Desember 2023 | Accepted: 23 Desember 2023 | Published: 25 Desember 2023

[1]Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
[2]Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
[3]Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk
[4]Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
[5]Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
E-mail : nuryadin@uin-antasari.ac.id

## ABSTRAK

Masyarakat Kampung Benyom Jaya I hidup rukun dan saling menghormati, meskipun mereka berbeda agama. Meskipun toleransi mereka sudah bagus, tetapi interaksi sosial mereka masih sangatlah minim. Melihat permasalahan yang terjadi ini maka urgen dilakukan kegiatan yang dapat memperkuat interaksi sosial mereka melalui kegiatan program KKN Moderasi Beragama 2022. Solusi yang diberikan pada kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) dengan melibatkan partisipasi masyarakat sebagai subyek utama untuk menciptakan suatu perubahan. Langkah pendampingan yang dilakukan dengan masyarakat dimulai dari tahap mempelajari skenario, mengungkap masa lalu (discovery), memimpikan masa depan (dream), merencanakan aksi (design), proses aksi partisipatif (define), hingga monitoring dan evaluasi kegiatan (destiny). Bentuk pengabdian ini berupa diadakannnya kegiatan pelatihan Kesehatan, public speaking, kemudian pelatihan pembuatan hiasan khas kepala, noken, dan juga pelatihan pembuatan kerupuk bersama ibu-ibu PKK dapat memperkuat interaksi sosial masyarakat. Sehingga muncul dari program KKN Moderasi Beragama 2022 dapat memperkuat interaksi sosial masyarakat dan lebih menguatkan persatuan dan kekuatan toleransi di Kampung Benyom Jaya I.
***Kata Kunci:*** *Interaksi Sosial, Masyarakat, Torenasi*

## *ABSTRACT*

*Kampung Benyom Jaya I people live in harmony and respect each other, even though they have different religions. Even though their tolerance is good, their social interaction is still very minimal. Seeing the problems that occur, it is urgent to carry out activities that can strengthen their social interactions through the 2022 Religious Moderation KKN program activities. Next in this article we will discuss solutions to strengthen Benyom Jaya Village using the ABCD (Asset Based Community Development) method by involving community participation. as the main subject for creating change. The assistance steps carried out with the community start from the stage of studying scenarios, uncovering the past (discovery), dreaming of the future (dream), planning action (design), participatory action processes (define), to monitoring and evaluating activities (destiny). This form of service takes the form of holding health training activities, public speaking, then training in making typical head decorations, noken, and also training in making crackers with PKK women which can strengthen community social interaction.*

This is an open-access article under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY 4.0) License. Copyright © 2023 by author.

*So that emerging from the 2022 Religious Moderation KKN program can strengthen community social interaction and further strengthen unity and the strength of tolerance in Benyom Jaya I Village.*
***Keywords:*** *Social Interaction, Society, Torenation*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang majemuk dengan berbagai macam budaya, suku, adat, yang berlandaskan Pancasila memberikan kebebasan dalam beragama di Indonesia, pluralisme telah ada sebagai kenyataan untuk waktu yang lama empiris yang tidak dapat disangkal. Indonesia mendapatkan moniker "budaya mega."

Keragaman karena 250 kelompok etnis Indonesia yang berbeda dan lebih dari 500 varietas yang berbeda, berbeda (Ismardi, 2014) dan juga Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konfusianisme adalah enam agama yang diakui secara resmi. Dengan kata lain, penduduk Indonesia beragam dalam hal bangsa, suku, dan agama.

Kemajemukan sudah merupakan sunnatullah sebagaimana dalam QS al-Hujurat/49: 13, Allah Swt, berfirman:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, kamu sekalian. Kemudian, agar kalian dapat mengenal satu sama lain, Kami membagi kalian menjadi bangsa-bangsa dan suku-suku. Sesungguhnya orang yang paling bertakwa di antara kamu adalah orang yang paling mulia di sisi Allah. Allah benar-benar maha mengetahui dan maha melihat. (Kemenag RI, 2006).

Indonesia telah muncul sebagai sorotan signifikan dalam hal moderasi Islam dan memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Iman Islam dibangun di atas prinsip moderasi Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat penting dalam konteks keberagaman di segala bidang, baik agama, adat, suku, bahkan negara itu sendiri. Akibatnya, moderasi beragama harus ditafsirkan dalam konteks bukan teks. Ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak memoderasi agamanya; sebaliknya, cara pemahaman agama harus moderat karena warisan budaya Indonesia yang luas. Di Negara Kesatuan Republik Indonesia, penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang dari berbagai suku, bahasa, agama, budaya, dan kelas sosial.

Keberagaman memiliki potensi untuk mengikat sebagai Kekuatan Pengintegras.masyarakat, tetapi juga dapat menimbulkan konflik antar budaya, agama, ras, dan etnis, serta antar nilai kehidupan. Keanekaragaman multikultural—disebut juga keragaman budaya—merupakan hasil alami dari interaksi berbagai budaya dan tindakan berbagai individu dan kelompok yang memunculkan perilaku budaya yang mencerminkan cara hidup yang khas. Kebhinekaan itu seperti bagaimana budaya, sejarah keluarga, agama, dan suku bangsa Indonesia berinteraksi satu sama lain.

Dalam ideologi Pancasila, banyak suku, adat, budaya, tradisi, agama, dan kekayaan Indonesia digabungkan menjadi satu filosofi hidup bersama. Selama berabad-abad, persatuan dan kesatuan telah terjalin erat; mereka harus dilestarikan dan dirawat; jangan pecah. Jangan terpengaruh ekstrimisme yang membenarkan pendapat sendiri karena globalisasi dan keterbukaan informasi bukanlah penyebab hilangnya jati diri bangsa. Membekali bangsa dengan moderasi beragama sebagai penyaring aliran ilmu pengetahuan dan ideologi yang bertentangan dengan jalan hidupnya.

Keberagaman yang ada saat ini memberikan keharmonisan tersendiri dalam pelaksanaan ibadah dengan keyakinan masing-masing.

Kerukunan Desa Benyom Jaya I di Kecamatan Nimbokrang didasarkan pada prinsip bahwa kebenaran hati mereka dan keyakinan masing-masing pemeluk agama adalah akar penyebab dari perbedaan keyakinan mereka. Kampung Benyom jaya I Distrik Nimbokrang, yang merupakan suatu wilayah dimana terdapat berbagai pemeluk agama yang berbeda, warga masyarakat disana dominan beragama Islam, namun terdapat juga agama Kristen, dan juga Hindu di kampung tersebut, dengan adanya perbedaan tersebut tidak menutup kemungkinan masyarakat di sana untuk bisa hidup rukun dan damai, disana mereka menerima baik perbedaan akan hal tersebut.

Kampung Benyom Jaya I ini benar-benar menjadi gambaran untuk wilayah lain , di mana di kampung ini memiliki rumah ibadah yang saling berdampingan satu sama lain, dan tidak ada yang terganggu akan hal tersebut. Namun yang menjadi permasalah di

kampung ini, mereka sedikit banyaknya masih kurang dalam melakukan kegiatan sosial yang melibatkan semua agama itu untuk bisa berkumpul, terkadang mereka masih pada pemikiran untuk mengikuti atau membuat kegiatan yang hanya melibatkan agama mereka sendiri, dan ada sebagian warga yang masih menganggap agama mereka tidak harus mengikuti kegiatan yang di lakukan oleh agama lain, sehingga membutuhkan jawaban akan alasan dari permasalahan tersebut. Dimana kita membutuhkan jawaban untuk bisa membuat kampung Benyom Jaya I ini, menumbuhkan nilai-nilai etika sosial dalam masyarakat, contohnya menumbuhkan kepedulian akan kegiatan atau persoalan yang di lakukan atau di miliki dari agama lain. Sehingga di kampung ini bisa menjadi kampung yang menjunjung tinggi toleransi dan menerima baik mengenai moderasi beragama, atau cara pandang yang baik dalam bermasyarakat. Melihat hal tersebut maka pelaksana tertarik untuk melakukan kegiatan di Kampung Benyom Jaya I Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jaya Pura, hal ini karena keberagamaan serta hubungan interaksi sosial mereka merupakan sebuah aset serta potensi yang perlu dikembangkan, sebab pemahaman mereka tentang keberagaman, toleransi serta moderasi beragama sudah muncul dalam interaksi sosial mereka sehari-hari.

## METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan KKN UIN Antasari Banjarmasin menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). ABCD ialah model pendekatan dalam rangka pengembangan masyarakat. Dimana metode ABCD memiliki prinsip utama yang mengarah kepada pemanfaatan dan pendayagunaan aset. potensi, serta kekuatan yang terdapat di sekitar lingkungan masyarakat, baik yang dimiliki secara individu maupun komunitas masyarakat. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Kampung Benyom Jaya I Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jaya Pura.

Kampung Benyom Jaya I memiliki aset ssosial yang potensial untuk dimanfaatkan. Adapun salah satu potensi atau aset yang dimiliki oleh masyarakat Benyom Jaya I Distrik Nimbokrang adalah sikap sosial mereka berupa toleransi dan saling menghargai keberagaman di berbagai tempat dan kemauan masyarakat untuk saling menghargai. Maka, melalui kegiatan pendampingan ini bisa menjadi langkah

yang tepat dalam meningkatkan potensi yang mereka miliki, yaitu dengan kegiatan-kegiatan sosial yang mengharuskan mereka untuk berinteraksi satu sama lain.

Dalam kegiatan KKN ini mahasiswa berperan sebagai perantara atau fasilitator untuk membantu terwujudnya harapan atau tujuan utama, yakni pengembangan interaksi sosial masyarakat Benyom Jaya I Distrik Nimbokrang. Adapun tahapan kegiatan ABCD meliputi inkulturasi, discovery, design, define, dan refleksi.

Inkulturasi, Tahap awal dalam metode ABCD adalah inkulturasi atau proses perkenalan dalam rangka membangun kepercayaan kepada kelompok masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan menjalin komunikasi secara langsung melalui bentuk partisipasi dari segala rutinitas yang melibatkan orang banyak pada masyarakat mitra. Tahapan ini bermaksud untuk mengungkapkan bahwa masyarakat dapat memahami maksud dan kegiatan yang akan dilakukan selama KKN, serta memiliki pemahaman bahwa masyarakat lokal yang akan bergerak untuk mengembangkannya. Mahasiswa atau pelaksana melakukan kegiatan seperti silaturahmi ke tokoh masyarakat, ikut kegiatan yang ada di masyarakat, serta interaksi lainnya. . Informasi yang terkumpul dari tahapan ini dapat berguna untuk mengetahui aset di Desa tandilang dan merencanakan kegiatan pengembangan selanjutnya

Discovery atau lebih dikenal dengan proses pengakajian kembali akan potensi yang dimiliki masyarakat. Langkah ini merupakan langkah awal dalam proses ABCD, dengan melihat kembali terkait pekerjaan, kegiatan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki masingmasing orang. Manfaat pengakajian ini adalah melihat kembali potensi apa saja yang perlu diidentifikasi guna menunjang sebuah perubahan. Tahapan ini dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) dan interview bersama masyarakat untuk menentukan aset apa yang akan diperdalam dalam bentuk program. Dari diskusi yang dilakukan menghasilkan bahwa sikap menghargai keberagaman, toleransi serta moderasi dalam beragama masyarakat setempat menjadi aset potensial untuk selanjutnya dikembangkan.

Design atau mengatur rencana perubahan. Proses atau prosedur yang harus dilakukan dan direncanakan secara matang dan sistematis, karena dengan

planning (rencana) yang terstruktur akan memberikan harapan penuh terwujudnya harapan dan impian. Output yang dihasilkan dalam tahap perancangan ini yaitu dirumuskannya rencana pengembangan kegiatan, seperti kegiatan bersama masyarakat untuk lebih meningkatkan interaksi sosial masyarakat.

Define adalah tahapan inti yang memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam mendefinisikan potensi dan aset yang dimiliki. Mahasiswa beserta Masyarakat mulai melaksanakan program kerja dari rencana kegiatan yang dibuat pada tahap sebelumnya, yaitu kegiatan pelatihan Kesehatan, public speaking, kemudian pelatihan pembuatan hiasan khas kepala, noken, dan juga pelatihan pembuatan kerupuk bersama ibu-ibu PKK dapat memperkuat interaksi sosial masyarakat.

Reflection Tahapan ini merupakan langkah terakhir yang bertujuan sebagai tindak lanjut untuk mengetahui sejauh mana metode ABCD membawa dampak perubahan. Seiring berjalannya kegiatan, masyarakat mulai menyadari bahwa sikap toleransi, menghargai keberagaman serta moderasi beragama yang sudah tumbuh harus lebih bisa dikembang dengan melakukan interaksi sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas penduduk kampung Benyom Jaya I menganut agama Hindu, Kristen dan Islam secara bersamaan. Namun, Islam dianut oleh lebih banyak orang di kampung ini daripada agama Kristen, dan Hindu serta Islam hampir identik, dengan Islam yang lain. Setiap pemeluk agama bersikap terbuka dan toleran terhadap keberadaan agama lain.

Semua struktur sosial masyarakat yang tinggal di Kampung Benyom Jaya I mencerminkan keadaan sebenarnya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Meski berbeda agama, mereka hidup rukun. Masyarakat Desa Benyom Jaya I pada umumnya memiliki pola interaksi yang sangat dinamis dalam membina kerukunan umat beragama. Hal ini terlihat dari pola hubungan sosial dan keagamaan yang akan menjelaskan bagaimana kerukunan umat beragama tetap terjaga di Desa Benyom Jaya I. Di desa Benyom Jaya I, setiap umat beragama menganut ajaran agamanya masing-masing melalui ajaran ritual individu, kelompok, dan pola sosial-keagamaan sehari-hari yang menghasilkan interaksi sosial dan

komunikasi sosial yang harmonis antar pemeluk berbagai agama.

Masyarakat kampung Benyom Jaya I, memandang bahwa hubungan setiap orang dengan Tuhanlah yang membuat agama berbeda. Masalah iman dan keyakinan mereka yang tidak dapat dilihat orang lain. Agama menganut kebebasan batin dengan sangat hormat, dan ketika penganut agama yang berbeda berinteraksi satu sama lain, perbedaan agama tidak menjadi penghalang yang suram. Misalnya, ketika umat Islam merayakan Idul Fitri, pemeluk agama Hindu dan Kristen juga merayakannya. Pada hari kedua Idul Fitri, non-muslim berkumpul di rumah tetangga Muslim untuk mengamati makanan halal. Warga Muslim kampung Benyom Jaya I juga ikut memeriahkan perayaan natal dan nyepi. Di kampung Benyom Jaya I, ada tiga hari raya yang dirayakan masyarakat. Jelas dari ilustrasi tersebut bahwa perbedaan agama tidak berkembang menjadi api permusuhan; Namun, mereka sangat menyadari bahwa perbedaan harus dipupuk agar tidak saling mengganggu dalam beribadah. Secara formal, pola hubungan sosial agama ini dapat dilihat dari cara para tokoh agama berkomunikasi satu sama lain di tingkat kampung, di mana mereka mengkoordinasikan semua masalah sosial. Selain itu, mereka membina agama mereka masing-masing.

Tidak pernah terjadi permasalahan yang mengatas namakan agama masing masing, dan penduduk Benyom Jaya I saling menghargai setiap agama lain.

Kegiatan yang sudah dilakukan bersama para pemuda kampung benyom jaya I berupa pelatihan ibu-ibu PKK, pengajaran di PPA, pengajaran di TPQ. Kegiatan tersebut dilakukan guna untuk menumbuhkan nilai-nilai etika sosial dalam masyarakat, tanpa memilih atau memandang dengan siapa saja kegiatan tersebut dilakukan.

**Implementasi kegiatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama dalam menumbuh kan nilai-nilai etika sosial dalam masyarakat.**

Kegiatan yang di buat yaitu pelatihan Kesehatan, public speaking, kemudian pelatihan pembuatan hiasan khas kepala, noken, dan juga pelatihan pembuatan kerupuk bersama ibu-ibu PKK, kegiatan ini dibuat agar bisa menumbuhkan nilai-nilai etika sosial dalam masyarakat.

Agar masyarakat bisa semakin dekat, lebih mudah lagi dalam

bersosialisasi, serta kegiatan ini dibuat untuk menumbuhkan potensi dan kreativitas para pemuda dan pemudi kampung Benyom Jaya I, dan membantu ibu-ibu PKK untuk mengolah aset kampung yang sudah ada agar bisa menjadi uasaha kampung, dan menjadi produk yang di hasil kan mennjadi ciri khas dari kampung Benyom Jaya I itu sendiri.

1. Kreativitas mahasiswa

   Disini mahasiswa berusaha untuk bisa menjelaskan selama pelatihan baik kepada para pemuda maupun ibu-ibu, agar mereka bisa paham dan bisa melakukan kegiatan tersebut dengan baik, dengan adanya penjelasan dan arahan dari para mahasiswa, para masyrakat terutama pemuda dan ibu-ibu, bisa membuat hasil produk yang sesuai dengan kemauan dan kreativitas mereka masing-masing, sehingga menjadikan kegiatan tersebut berhasil karena dukungan baik dari para masyrakat, yang ikut menyukseskan kegiatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama, dan berhasil untuk menumbuhkan nilai-nilai etika sosial dalam interaksi antar masyarakat beragama.
2. Kendala atau permasalah yang di hadapi

   Dalam melakukan atau Menyusun suatu kegiatan pasti akan mendapat kan suatu problem atau masalah, masalah yang di hadapi diantaranya yaitu, memilih atau menyusun kegiatan apa saja yang bisa di jadikan kegiatan dalam bentuk moderasi beragama, selanjut nya kendala yang di hadapi adalah mengumpul kan para pemuda-pemudi yang sudah mempunyai pemikiran sendiri, sehingga mengarah kan para pemuda untuk ikut serta dalam kegiatan butuh proses, dimana mahasiswa harus duduk rapat bersama para pemuda, menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari kegiatan, dan manfaat untuk diri mereka sendiri nantinya, dengan begitu baru lah bisa untuk melangsung kan kegiatan, ada pun kendala dalam mengumpulkan alat dan bahan yang akan di pakai untuk melakukan kegiatan, dimana harus mengumpulkan alat dan bahan serta memikirkan aset kampung apa yang bisa di jadikan suatu produk dan menjadi kan itu sebagai suatu usaha, dan ciri kkhas dari kampung tersebut, Sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan setiap program yang telah disusun.

3. Usaha pengendalian

Untuk mengendalikan atau mengupayakan permasalahan yang dihadapi selama proses wawancara dan analisis lapangan oleh pelaksana, adapun persiapan yang dibutuhkan untuk wawancara adalah, handphone sebagai alat perekam, dan pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Selama proses wawancara pastikan perekam telah aktif, dan jangan lupa pengambilan foto sebagai bahan dokumentasi, dimana bisa sekaligus menjadi bukti telah dilakukannya proses kegiatan wawancara terhadap narasumber yang telah diwawancarai di kampung Beyom Jaya I agar tidak akan terjadi memanipulasi data lapangan.

Setiap ajaran agama yang dianut oleh para penganutnya juga mengajarkan para pemeluknya untuk saling mencintai dan menghormati satu sama lain, sehingga mudah untuk menciptakan kerukunan. karena setiap masyarakat atau umat dapat memahami dan menerapkan ajaran agama tersebut. Alhasil, masyarakat Benyom Jaya I tetap hidup rukun.

Di sela-sela kegiatan bersama ibu-ibu PKK mampu mebuat kegiatan yang bisa mengumpulkan masyarakat Benyom Jaya I yang berbeda-beda agama seperti kegiatan bulanan yang dibuat seperti kegiatan cek Kesehatan dan imunisasi balita guna untuk mempererat tali silatuhrahmi dengan agama agama lain, Adapun kegiatan yang mampu membuat masyarakat untuk saling membantu satu sama lain contohnya seperti kegiatan kerja bakti yang diselenggarakan oleh para pejabat-pejabat kampung Benyom Jaya I yang melibatkan seluruh masyarakat setempat guna untuk saling bahu-membahu agar masyarakat mampu berfikir lebih jauh jika hidup saling menghargai satu sama lain.







## KESIMPULAN

Implementasi kegiatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama dalam menumbuh kan nilai-nilai etika sosial dalam masyarakat. Kegiatan yang dibuat yaitu

seperti pelatihan Kesehatan, public speaking, kemudian pelatihan pembuatan hiasan khas kepala, noken, dan juga pelatihan pembuatan kerupuk bersama ibu-ibu PKK, kegiatan ini dibuat agar bisa menumbuhkan nilai-nilai etika sosial dalam masyarakat.

Salah satu indikasi bahwa hubungan antara umat Hindu, Kristen, dan Islam selama ini terjalin dengan baik bahkan dinilai sangat harmonis. Salah satu indikatornya adalah hampir tidak pernah terjadi bentrokan horizontal antar manusia yang mengganggu hubungan keduanya dalam waktu yang sangat lama. Pemahaman dan toleransi satu sama lain, serta pengembangan sistem sosial yang disepakati oleh kedua belah pihak tanpa mengorbankan keyakinan mereka, merupakan faktor mendasar yang berkontribusi pada keharmonisan hubungan mereka. Menurut pengamatan di lapangan, umat Islam, Kristen, dan Hindu setidaknya melakukan empat kegiatan secara turun-temurun yang menghasilkan kerukunan hidup, yaitu: 1) kegiatan di desa; 2) kegiatan dalam negara; 3) kegiatan keagamaan; dan 4) kegiatan yang melestarikan budaya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

Ismardi. Meredam konflik dalam upaya harmonisasi antar umat beragama. TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama. 2014: 6(2).

Republic Indonesia, Penetapan Presiden Republik Indonesia No. 1 Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama, Pasal 1.

Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan terjemahanya, Bandung: Diponegoro; 2006.

Dermawan A, Zunly N. Jurnal etika dalam kerukunan umat beragama. (Pusat MKU Universitas Negeri Yogyakarta). Humanika. 2015: 15(1).

Widodo P, Karnawati. Moderasi agama dan pemahaman radikalisme agama kristen. jurnal teologi dan pendidikan agama kristen. 2019: 15(2).

Kosasih E. Literasi media sosial dalam pemasyarakatan moderasi beragama dalam situasi pandemi covid-19. Bandung: Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung; 2020.

Sugiyono. Penelitian kualitatif. Alfabeta; 2005.

Pratama MR. Interaksi sosial antar umat beragama. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel; 2021.

Lestari G. Interaksi sosial antar umat beragama di pulau sumut. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry; 2021.

Zulkarnain I. Hubungan antar komunitas agama di indonesia. Jurnal Kajiann. 2011: 16(4).

Laurie JW, D'oghen J. Strategic communication planning. Kendall Hunt Company; 2008.